

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kalender Gerejawi

Dalam Perjanjian Lama (Kel. 23:14-19; 34:18-26), khususnya kelima kitab pertama (pentateukh), terdapat suatu daftar perayaan yang terus diperingati oleh orang Israel sebagaimana diperintahkan oleh Allah. Setiap perayaan dalam kalender Yahudi mempunyai tujuan rohani jelas yang terlekat pada masing-masing perayaan tersebut. Perlu dicatat pula, semua perayaan ini mempunyai suatu bentuk hubungan historis dan berfungsi sebagai peringatan penting dalam hal tanggung jawab rohani.¹

Pada umumnya orang-orang setuju bahwa tempat terbaik untuk memulai perencanaan adalah dengan kalender gerejawi. Kini kebanyakan gereja protestan mereka pada hari minggu setelah natal untuk menekankan pentingnya memelihara semangat natal agar tetap hidup menuju tahun yang akan datang. Beberapa judul khotbah-khotbah adalah "rasa sedih selewat natal", "menjadikan natal berakhir", "membawa Yesus masuk ke Mesir", dan "ketika bintang itu telah pergi". Hari Epifani kadang-kadang disebut sebagai natal lama, adalah 6 Januari. Itu adalah hari yang dikaitkan dengan kunjungan orang-orang majus untuk melihat dan menyembah bayi Kristus dan karena itu mengingatkan pada universalisme Injil atau kabar baik bagi kaum tak bersunat.²

Kalender yang umum digunakan di seluruh dunia adalah kalender Gregorian (ditetapkan oleh Paus Gregorius XIII pada tanggal 24 Februari 1582), yang meluruskan kalender Julian lembur sesuai dengan rotasi (revolusi) bumi. Orang Kristen menggunakan kalender Gregorian dalam kehidupan sehari-hari, tetapi menggunakan kalender gereja dalam liturgi, dimulai dari minggu pertama Adven dan diakhiri dengan hari Kristus Raja, yaitu hari Minggu sebelum Adven pertama berikutnya. Melalui kalender gereja, umat

¹Wilfred J. Samuel, *Kristen Kharismatik* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 123.

²Jhon Killinger, *Dasar-Dasar Khotbah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 200-201.

Kristiani mengungkapkan proses perayaan liturgi di dalam siklus waktu tahunan. Tahun liturgi membawa kembali seluruh karya penyelamatan Kristus dengan mengulanginya di dalam siklus tahun gereja, yang dimulai dengan penantian kedatangan Mesias, yang dirayakan dalam pekan Adven.

Dalam sejarah liturgi gereja awal hingga awal abad pertengahan, kalender gerejawi berkembang dalam dua siklus, yaitu siklus waktu yang lahir pada abad ke-4 M, dan siklus Templar yang muncul pada abad ke-6 M. Perbedaannya adalah bahwa hari raya orang-orang kudus ditambahkan ke dalam siklus Sanctorale dan menjadi kalender gerejawi Gereja Katolik Roma. Luther dan para reformator lainnya, yang menolak siklus imamat, tidak banyak mempertanyakan siklus waktu. Ini adalah kalender periode abad ke-4 yang sekarang sepenuhnya diikuti bersama dengan protokol selektif Protestan dan Katolik setelah lama tidak dirayakan sepenuhnya oleh gereja Protestan sejak tahun 1970-an.³

B. Liturgi Gerejawi

Kata liturgi berasal dari kata Yunani *Leitourgia*, yang mengacu pada kegiatan pengabdian masyarakat yang sejati untuk negara dan negara (*Leitos* = rakyat, *Ergon* = karya, bekerja sama). Jadi pada awalnya, kata liturgi tidak ada hubungannya dengan ibadah. Namun, pada abad ke-2, setelah terjemahan Perjanjian Lama ke dalam bahasa Yunani diterbitkan, para imam Lewi disebut *leitourgia* (Yesaya 61:6), baik untuk ibadah maupun untuk pelayanan umum. Sementara itu, dalam Perjanjian Baru, kata *leitourgia* dan *leitourgein* mengalami perkembangan dari apa yang kita kenal sekarang sebagai pelayanan iman (Lukas 13:2) untuk merayakan penyembahan dan (Kisah Para Rasul 13:2). Beberapa tokoh Alkitab yang mengetahui tentang liturgi adalah sebagai berikut:

1. Suasana upacara Lutheran tidak jauh berbeda dengan GKR. Bagi Lutheran, hal terpenting dalam ibadah adalah bagaimana jemaat benar-benar mengalami karya penyelamatan Allah di dalam Kristus, dan hal ini dapat dialami jika firman disampaikan dalam bahasa

³Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Rantepao, Toraja Utara: Sulo 2018), 24.

yang murni sehingga dapat dipahami oleh jemaat. Dalam tata ibadah yang digunakan Luther dan para pengikutnya, nyanyian dan musik merupakan suatu hal yang paling terpenting dikarenakan musik dari gregorian dari abad pertengahan masih dipelihara.⁴

2. Di dalam Liturgi Yohanes Calvin tidak jauh berbeda dengan liturgi Lutheran, sehingga Yohanes Calvin mengatakan bahwa Liturgi merupakan suatu susunan yang berkaitan erat bahkan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan.⁵ Calvin juga mengatakan bahwa suatu ibadah senantiasa hanya berpusat pada satu pemberitaan firman yang bertujuan untuk kehidupan baru yang sesuai dengan kehendak Allah dan dilihat sebagai ucapan terima kasih.⁶

C. lingkaran Kelender Gerejawi

1. Solar system (Lingkaran Natal)

Lingkaran natal merupakan rentang waktu yang fokusnya adalah hari raya Natal tetapi dipersiapkan dengan masa Advent dan dilanjutkan dengan masa Natal dan diakhiri dengan Epifani.⁷

- a. Advent

Kedatangan Kata Advent berasal dari bahasa Latin "adventus" yang berarti "datang" ("Parousia" dalam bahasa Yunani), dan kemudian berkembang menjadi istilah untuk persiapan kelahiran (Natal) dan harapan akan kedatangan Yesus kembali. Oleh karena itu, sejak Reformasi (abad ke-16), gereja-gereja Protestan masih merayakan Advent, dengan asumsi Advent adalah awal dari perayaan Natal.⁸

- b. Natal

⁴Yusuf Deni Kristanto, *Jejak-jejak Langkah Pewartaan Kabar Baik Di Indonesia*, (Jawah Tengah: Lakeisha, 2021), 121.

⁵Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 75-76.

⁶Christiaan De Jonge, *Apa Itu Calvinisme?*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 169.

⁷Emanuel Martasudjita, Pr., *Mysterium Paschale Makna Misteri Paskah dalam Perayaan Liturgi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 34.

⁸Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Rantepao, Toraja Utara: Sulo, 2018), 26.

Kata Natal berasal dari bahasa Latin Dies Natalis (artinya ulang tahun), diadaptasi dari bahasa Portugis ke dalam bahasa Indonesia: Natal, yang berarti kelahiran. Dasar perayaan natal adalah peristiwa malam kelahiran Yesus Kristus, ketika para malaikat di surga mengucapkan puji-pujian: Solide Gloria; para gembala memuliakan Tuhan dalam perjumpaan mereka dengan Kristus; dan kedatangan orang Majus.⁹

c. Epifani

Epifani berasal dari kata Yunani untuk “manifestasi” atau penampakan nyata dalam tradisi epifani yang dirayakan pada tanggal 6 Januari atau hari minggu yang paling dekat dengan tanggal 6 Januari.¹⁰

2. Lunar System (Lingkaran Paskah)

Lingkaran paskah berfokus pada perayaan peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan Tuhan, yang dipersiapkan sejak Rabu Abu dengan masa Prapaskah, dan dilanjutkan masa Paskah yang diakhiri dengan hari raya Pantekosta.¹¹

a. Rabu Abu

Rabu adalah hari pertama dari masa Prapaskah 40 hari yang diamati pada hari Rabu setelah Pekan Transfigurasi. Di gereja mula-mula perayaan itu disebut Hari Abu. Pada abad ke-13, Rabu Abu, memasuki Prapaskah, dilambangkan dengan meletakkan abu di dahi anggota jemaat, mewakili kesedihan, penyesalan, dan pertobatan (seperti dalam Ester 4:1, 3; bahkan makan abu dijelaskan dalam Mazmur 102: 10).¹²

b. Prapaskah

Dikenal sebagai Jumat Agung, Prapaskah telah dirayakan sejak abad ke-4 (dalam kalender periode waktu) dan berfokus pada penghitungan empat puluh hari sebelum

⁹ Ibid, 27.

¹⁰ Ibid, 29.

¹¹ Emanuel Martasudjita, Pr., *Mysterium Paschale Makna Misteri Paskah dalam Perayaan Liturgi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 34.

¹² Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Rantepao, Toraja Utara: Sulo, 2018), 30.

Paskah. Paskah dihitung dari Jumat Agung dan bahkan pada Jumat/Kamis malam mulai pukul 6 sore.¹³

c. Minggu Palma

Minggu Palma/Palem adalah saat terakhir Yesus masuk Yerusalem. Daun palma (Yoh. 12:13) adalah daun yang ditebar di jalanan dimana Yesus lewat dengan menunggang keledai (keledai muda, Yohanes 12:14) sebagai simbol kedatangan Yesus untuk membawa damai.

d. Kamis Putih

Kamis Putih adalah hari Kamis sebelum Jumat Agung. Dalam tradisi Yahudi, hari raya kaki bertepatan dengan awal Paskah Yahudi, yang dibawa dari Perjanjian Lama untuk memperingati pembebasan bangsa Israel dari Mesir.¹⁴

e. Jumat Agung

Jumat Agung adalah waktu untuk memperingati penderitaan dan kematian Yesus di kayu salib Kalvari. Ini adalah hari yang suram untuk merenungkan semua dosa yang dilakukan dan untuk bersedia bertobat.¹⁵

f. Sabtu Sunyi

Sabtu Hening atau Sabtu Suci (bahasa Latin: *Sabbatum Sanctum*) adalah hari setelah Jumat Agung dan sebelum Minggu Paskah. Sehari untuk memperingati (mengingat) jenazah Yesus yang dikuburkan di dalam kubur.

g. Hari Kebangkitan/Paskah

Paskah (bahasa Ibrani *pesakh*), arti literalnya yaitu lewat atau Tuhan lewat, melalui (Kej. 3:8; Kel. 12:13b). Paskah dalam PL (Kel. 12:12-13), terjadi pada peristiwa kematian semua anak sulung di tanah Mesir, baik manusia maupun binatang.¹⁶

h. Hari Kenaikan

¹³Ibid, 30

¹⁴Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Rantepao, Toraja Utara: Sulo, 2018), 36.

¹⁵Ibid, 37.

¹⁶Ibid, 38.

Hari kenaikan selalu hari Kamis, yaitu 40 hari setelah kebangkitan Kristus.

Hari kenaikan Yesus Kristus adalah hari dimana Yesus Kristus kembali naik tahta kemuliaan-Nya. Oleh karena itu hari Minggu berikutnya disebut Minggu Pemuliaan Kristus di Surga (Minggu Paskah VII).¹⁷

i. Hari Pentakosta

Sepuluh hari setelah kenaikan Yesus adalah Pentakosta, yang berarti hari ke lima puluh. Sama seperti Paskah yang merupakan salah satu hari raya dari Perjanjian Lama yang telah mendapatkan pemaknaan baru melalui kebangkitan Kristus, Pentakosta juga berhimpitan dengan adanya hari raya Yahudi untuk merayakan *shavout* atau festival panen raya.¹⁸

D. Epifani

1. Pengertian Epifani

Epifani berasal dari bahasa Yunani: *epiphaneia*, yang berarti perwujudan, tetapi kemudian menjadi *ta epiphania* yang dipakai untuk arti pesta. Perayaan gerejawi ini dirayakan pada setiap 6 Januari, asal-usulnya dari gereja Timur dan dirayakan untuk memperingati baptisan Yesus sejak abad ke-3 perayaan ini mempunyai kedudukan yang sama dengan perayaan Paskah dan Pentakosta. Ketiga perayaan ini merupakan hari raya gerejawi yang utama dalam gereja. Dalam Gereja Timur pada perayaan ini dilakukan pemberkatan air baptis.¹⁹

Perayaan Epifani ialah ditandai oleh beberapa hal, yang berkaitan dengan permulaan pernyataan karya Yesus Kristus yang menyatakan Allah. Yesus sebagai anak Allah yaitu pada saat Dia dibaptis di sungai Yordan dan bahkan mujizat yang Yesus buat di Kana yang di Galilea, sebagai tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia menyatakan

¹⁷Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Rantepao, Toraja Utara: Sulo, 2018), 39.

¹⁸Ibid, 40.

¹⁹Welem, F.D., *Kamus Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 96.

kemuliaan-Nya dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya. Tema umum semua peristiwa ini adalah Yesus Kristus menyatakan Allah kepada manusia.²⁰

2. Defenisi Epifani

Epifani adalah perayaan syukur kepada Tuhan, diwujudkan dalam pribadi dan karya Yesus, oleh karena itu, Epifani juga bisa disebut Theophany (wahyu Tuhan). Periode pencerahan berlangsung selama 4 minggu. Minggu pertama digunakan untuk merayakan baptisan Tuhan (Markus 1:9-11), kemudian Minggu Epifani disebut Minggu Kenaikan (Markus 9:2-13).

Sejak abad ketiga di Timur, Epifani pada tanggal 6 Januari telah dirayakan tidak hanya sebagai hari kelahiran Yesus, termasuk kunjungan orang Majus, tetapi juga pembaptisan Yesus dan bahkan mukjizat pertamanya di Kana (Yohanes 2: 1 -11). Pada akhir abad ke-4, Epifani berpusat pada baptisan Yesus, sedangkan 25 Desember memakai tradisi dari Barat untuk memperingati kelahiran Yesus.²¹

E. Makna Teologis Epifani

Hari raya penampakan Tuhan mempunyai makna rohani bagi umat Tuhan dengan merenungkan simbol-simbol dalam Injil Matius 2:1-12. Pertama, umat Tuhan disimbolkan oleh tiga raja yang dipanggil untuk menemukan Yesus yang baru lahir. Kedua, Tuhan membimbing umat untuk menemukan Yesus sesuai dengan keadaan dan cara pikir umat, seperti para gembala melalui malaikat dan para sarjana dari Timur melalui bintang dan bahkan melalui orang yang bermaksud jahat (Herodes). Kebersihan hati dari dosa membuat umat mengenal bimbingan Tuhan itu. Ketiga, setelah menemukan Yesus, hendaknya menyembah-Nya dengan mengakui Dia sebagai Juru Selamat yang disimbolkan dengan

²⁰Marselino Cristian Runturambi "Makna Teologi Perayaan Natal Yesus Kristus" Jurnal IAKN Manado (2019), 49.

²¹Firman Panjaitan, "Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kritis Liturgis," *Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (Juni 2019): 185.

emas, kemenyan, dan mur. Keempat, pertemuan dengan Yesus hendaknya membuat hidup umat berubah menjadi lebih baik lagi.²²

Simbol-simbol Epifani yaitu: bintang besar mengingatkan pada bintang timur dalam kisah orang majus, cahaya (festival cahaya), hadiah (orang majus) persembahkan kepada Tuhan dan pemberian kepada sesame, bejana dan air baptisan, buli-buli tempat minyak, simbolisasi kemenyan sebagai persembahan, keanekaan warna sebagai simbol Pluralitas kebangsaan, ras, bahasa.

Perayaan Epifani menekankan tiga momen penting yaitu kedatangan orang majus dengan tiga macam persembahan, pembaptisan Yesus, dan mukjizat pertama yang dilakukan oleh Yesus dipesta pernikahan di Kana.

F. Sejarah Epifani

Epifani diperkenalkan dalam Gereja Barat pada abad ke-4.²³ Semenjak pertengahan abad ke-5 M Gereja di Roma memperingati pernyataan Kristus kepada orang-orang bukan Yahudi yang ditandai dengan kunjungan orang majus kepada bayi Yesus (Matius 2:11), pada tanggal 6 Januari. Dari Roma perayaan ini menyebar di Barat, bersama dengan perayaan hari Natal pada tanggal 25 Desember sebagai hari kelahiran Yesus, yang diadakan paling lambat sejak tahun 336.²⁴

Sejak abad ketiga di Timur, Epifani pada tanggal 6 Januari telah dirayakan tidak hanya sebagai hari kelahiran Yesus, termasuk kunjungan orang Majus, tetapi juga pembaptisan Yesus dan bahkan mukjizat pertama-Nya di Kana (Yohanes 2: 1 -11). Pada akhir abad ke-4, Epifani berpusat pada baptisan Yesus, sedangkan 25 Desember dipinjam dari Barat untuk memperingati kelahiran Yesus.²⁵

²²Joseph Ratzinger, *Yesus dari Nazaret* (Jakarta: Granmedia, 2008), 14.

²³Joseph Ratzinger, *Yesus dari Nazaret* (Jakarta: Granmedia, 2008), 96.

²⁴W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 95.

²⁵Ibid, 95.

G. Sejarah Perkembangan Epifani

Untuk pertama kalinya di Kekaisaran Romawi kata "kedatangan" umum digunakan, artinya datang. Saat itu kata itu digunakan untuk menyambut kedatangan kaisar yang dianggap dewa. Berabad-abad kemudian, kata yang sama digunakan di gereja untuk menunjukkan bukan kaisar, tetapi Kristus sebagai Raja dan Tuhan. Dengan demikian, yang sebelumnya dipahami sebagai masa datang untuk menyambut kedatangan Tuhan, kini dipahami sebagai masa untuk menyambut kedatangan Kristus ke dunia.

Seperti yang dikatakan oleh Pendeta OSC Heri Kartono, periode Adven yang asli adalah periode persiapan untuk Epifani, hari dimana para calon dibaptis menjadi anggota gereja. Persiapan untuk Adven mirip dengan Prapaskah, dengan penekanan pada doa dan puasa. Itu sampai tiga minggu dan kemudian diperpanjang menjadi empat puluh hari.

Pada tahun 380, dewan lokal Zaragoza, Spanyol, menetapkan puasa tiga minggu sebelum pencerahan. Terinspirasi oleh Prapaskah, dewan lokal Macon, Prancis, mengeluarkan dekret pada tahun 581 bahwa dari 11 November, bertepatan dengan Saint Martin di Tours, hingga Natal, umat beriman berpuasa pada hari Senin, Rabu dan Jumat. Lambat laun, pendekatan serupa menyebar ke Inggris.

Di Roma, persiapan untuk Advent tidak dimulai sampai abad ke-6 dan dipandang sebagai persiapan untuk Natal, dengan ikatan pantangan yang lebih ringan. Selain itu, perayaan Advent mulai muncul di Roma pada abad ke-6, seperti yang ditulis Pdt. Jeanne Quinn. Di Roma, periode ini terdiri dari 4 atau 5 minggu. Pada tahun 604, Paus Gregorius Agung menyampaikan Khotbah Adven khusus. Berbeda dengan gereja Prancis, tidak ada puasa di Roma. Adven di Roma adalah perayaan, waktu yang menggembirakan untuk mempersiapkan pesta Natal, yang merupakan festival.²⁶

H. Pelaksanaan Epifani dalam Gereja Toraja

²⁶Putri ayu, "Kristen Semakin Ditolak," *Tabloid Reformata* 30 November 2010

Perayaan Epifani dulunya dirayakan oleh gereja katolik Roma sebelum gereja katolik Roma dan gereja protestan memisahkan diri oleh karena peristiwa reformasi. Semenjak gereja protestan memisahkan diri dari gereja katolik perayaan Epifani tidak lagi dilaksanakan digereja protestan, termasuk gereja Toraja tetapi dengan adanya gerakan oikumene gereja-gereja setuju bahwa perayaan Epifani dirayakan kembali di gereja-gereja. Tahun 2014 Badan Pekerja Sinode (BPS) Gereja Toraja merancang untuk kembali melaksanakan perayaan Epifani dan pada sidang sinode AM Ke-XXIV 2016 di Makale disahkan keputusan untuk melaksanakan perayaan Epifani. Dengan alasan masuk ke dalam kebersamaan gerakan oikumene.²⁷

I. Hubungan Ibadah dengan Epifani

Ibadah adalah berhimpunnya jemaat kepada Tuhan yang menyatakan persekutuannya dengan Tuhan dan sesama saudara seiman. Ibadah menjadi penampakan nyata dari jemaat sebagai Tubuh Kristus. Oleh karena itu, ibadah tidak dapat dilakukan sendirian tanpa hadir dalam persekutuan jemaat. Ibadah didasari oleh adanya hubungan khusus yang berisi kasih Tuhan antara Dia dan manusia. Hubungan itu adalah hubungan yang diprakarsai oleh Tuhan sendiri yang disambut dengan sukacita. Tujuan ibadah adalah suatu persekutuan orang percaya, sehingga rencana karya Tuhan Allah semakin berlaku dan nyata di dunia, demi kemuliaan nama Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus.²⁸

Von Almen memberikan penjelasan sekitar ibadah gerejawi yang memiliki perspektif penting. Ibadah merupakan “epifani (penampakan diri) gereja”, yang “menyimpulkan sejarah keselamatan, memampukan gereja untuk menjadi dirinya sendiri, untuk menjadi sadar akan dirinya dan untuk mengakui apa yang sebenarnya esensial”. Gereja memperoleh identitasnya sendiri dalam penyembahan ketika sifat aslinya menjadi benar, dan gereja dituntun untuk mengakui keberadaannya yang sebenarnya. Tetapi dunia juga sangat dipengaruhi oleh ibadah Kristen. Ibadah Kristen menentang keadilan manusia dan menunjuk

²⁷Informasi diperoleh dari Pdt Daud Sangka, Tana Toraja 5 April 2022.

²⁸Rendra Adi Chistiano, *Buku Panduan Tata Ibadah*, (Dirjen Bimas: Kristen Protestan, 2016), 3.

ke hari ketika semua keberhasilan dan kegagalan akan diadili, sementara itu memberikan harapan dan janji dengan menegaskan bahwa pada akhirnya segala sesuatu ada di tangan Tuhan. Bagi Von Almen, ada tiga dimensi kunci penyembahan Kristen: pemeragaan (pengulangan), pencerahan (penyataan diri), dan penilaian.²⁹

J. Pandangan Alkitab Tentang Epifani

1. Dalam Perjanjian Lama

Epifani yang berarti manifestasi atau “wahyu” dan sama dengan teofani atau pernyataan ilahi. Dalam Perjanjian Lama, terdapat beberapa contoh mengenai hal ini, khususnya pernyataan Allah kepada Musa dalam semak belukar yang menyala (Kel. 3:2). Bagi umat Kristen, pernyataan Allah yang tinggi adalah dalam inkarnasi, dan untuk memperingatinya ada dua hari raya dalam kalender kekristenan Barat dan Timur.³⁰

Perjanjian Lama menyatakan Allah yang menampakkan diri kepada Musa dan tokoh-tokoh lain (Kel. 3:1-6; 33:17-23; 34:5-9; Yes. 6:1-5). *Theofani* berasal dari bahasa Yunani *theos*, yang berarti Allah dan *phaneia* yang berarti penampakan. Theofani berarti penampakkan diri Allah, pernyataan diri Allah yang dapat dilihat. Dengan mempertahankan keyakinan bahwa tidak ada orang yang dapat melihat Allah dan tetap hidup (Kel. 19:21; 33:20; Hak. 13-22), Injil menceritakan sejenis teofani pada peristiwa pembaptisan dan transfigurasi Yesus (Mrk. 1:9-11; 9:2-8). Dalam gereja awal, pernyataan diri Kristus atau Epifani bagi bangsa-bangsa lain (Mat. 2:1-12) disebut theofani. Theofani Allah yang sejati ada pada dan dalam Yesus Kristus.³¹

Simbol penting yang dimaknai pada hari raya Epifani ialah terang atau cahaya. Sejak Perjanjian Lama, terang merupakan symbol penting: nabi Yesaya memuji kota Yerusalem sebagai terang yang memancarkan cahaya kepada bangsa-bangsa. Kegelapan sebagai terang yang memancarkan cahaya kepada bangsa-bangsa. Kegelapan telah menutupi, namun yerusalem tetap bercahaya. Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang

²⁹James F. White, *Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 8-9.

³⁰W.R.F. Browning, *kamus Alkitab A Dictionary Of The Bible* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 95.

³¹Jonar S., *Kamus Alkitab dan Theologi* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 457.

ke sana. Raja-raja yang bukan dari keturunan Israel pun akan datang kepada cahaya yang terbit di Yerusalem. Ke sana mereka akan membawa emas dan kemenyan (bdk. Yes. 60:1-6)

2. Dalam Perjanjian Baru

Epifani adalah kata kedua yang digunakan Paulus untuk merujuk pada gambaran masa depan Tuhan Yesus Kristus. Dalam kedatangannya yang kedua, dia akan menyatakan kehadiran Yesus Kristus dan mewartakan kerajaannya kepada umat manusia. Epifani artinya pernyataan akan kemuliaan Allah dan Juru Selamat umat manusia. Di dalamnya juga Paulus pernah menghubungkan penguraian Epifani dan Parousia Yesus Kristus dimana kedatangan Yesus kembali akan mengadili seluruh umat manusia di dalamnya orang durhaka dan akan memisahkan orang pilihan kalau ia akan datang kembali pada Epifani dari Parousianya, selanjutnya berbeda dengan Parousia dimana Paulus pernah memakai Epifani untuk menyebut kedatangan Kristus dalam kemuliaan.³²

Dalam perjanjian baru 2 Timotius 1:10 merujuk kelahiran Kristus atau penampakan Tuhan Epifani ini merayakan pernyataan (penampakan) martabat ilahi dari Allah Putra dalam diri Yesus dalam peristiwa-peristiwa hidup-Nya sebelum kebangkitan. kebangkitan Yesus membawa para murid mengenali Yesus sebagai Allah.

Melalui hari raya penampakan Tuhan, Gereja hendak merayakan penampakan martabat ilahi Yesus sebagai putera Allah dan penebus dunia. Orang-orang majus dari Timur adalah orang-orang Yahudi dan penebus dunia melalui tuntunan bintang Timur (Mat 2:2), lalu setelah mendengar penjelasan dari kitab suci (Mat 2:2-6), mereka bertemu dengan sang Mesias di Betlehem dan menyembah-Nya. Martabat ilahi Yesus tampak dalam persembahan yang diberikan oleh orang-orang majus: emas, kemenyan, dan mur. Dalam tradisi Gereja, tiga persembahan itu menampakkan misteri Kristus: emas merujuk

³²Alfa Kurnia Batubaja, "Kajian Teologis Parousia dan Implikasinya Bagi Jemaat Kristen Masa Kini," *Magenang: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no 1 (2020): 58-70.

Yesus sebagai Raja, kemeyan merujuk pada keilahian-Nya sebagai Anak Allah, dan mur merujuk pada misteri penderitaan dan wafat-Nya kelak untuk menyelamatkan manusia. Melalui kisah ini ditunjukkan bahwa kanak-kanak Yesus tidak hanya menampilkan kemuliaan-Nya pada golongan tertentu, tetapi kepada seluruh bangsa yang diwakili orang-orang majus dari Timur. Dalam Kolose 3:4 hal ini merujuk kepada manifestasi Kristus, yang dikaitkan dengan pernyataan jemaat bersama Dia, yang berbeda juga dengan dua kata pertama wahyu yang didahului oleh ketersembunyian.³³

³³Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Teologinya* (Surabaya: Momentum, 2015), 559-560.